

Diskursus Relasi Agama dan Negara dalam Youtube

Nabila Marasabessy

Universitas Airlangga

Jalan Airlangga Nomor 4-6, Airlangga, Kec. Gubeng, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

nabilamarsy12@gmail.com

Abstrak

Perdebatan tentang relasi agama dan negara di Indonesia sudah terjadi sejak zaman pra kemerdekaan dan masalahnya masih terus bergulir hingga saat ini. Perdebatan tersebut terjadi dalam berbagai ruang publik termasuk dalam media sosial diantaranya kanal youtube. Aswaja NU Center Jawa Timur merupakan kanal youtube milik NU yang turut mengartikulasikan diskursus relasi agama dan negara di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengartikulasian relasi agama dan negara di Indonesia dalam kanal youtube Aswaja NU Center Jatim dan untuk mengetahui penyebab bergulirnya diskursus tersebut hingga saat ini. Pendekatan riset ini adalah kualitatif dengan paradigma kritis dari Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. Model ini membedah wacana dari aspek kebahasaan, aspek praktik wacana dan konteks sosial yang melingkupi. Hasil penelitian

USER

1. Lugas dan informatif

Komentar: Judul cukup menarik, tapi masih bersifat umum

1. Sebaiknya dipertegas sesuai dengan di abstrak diskursus relasi agama dan negara dalam kanal youtube aswaja nu center jawa timur

USER

September 25, 2024

Jelas dan ringkas dalam memaparkan keseluruhan naskah penelitian

Hasil penelitian pada abstrak samakan dengan hasil penelitian yang ada pada kesimpulan artikel. Karena kesimpulan pada abstrak berasal dari kesimpulan artikel.

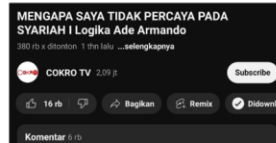
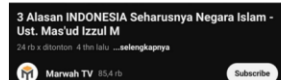
Reply Resolve

32 12519 words

11:56 AM 10/15/2024

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir ini kerap terjadi perdebatan tentang relasi agama dan negara di Indonesia. Perdebatan tersebut banyak terjadi dalam media sosial khususnya youtube. Begitu banyak kanal youtube yang mengartikulasikan dikursus tersebut khususnya dalam konteks Pancasila sebagai dasar negara. Beberapa ditemukan oleh peneliti sejak tahun 2018 hingga tahun 2021 diantaranya ada lima kanal youtube dengan jumlah pengikut yang cukup banyak yaitu kanal Marwah TV, Pinter Politik TV, Narasi Newsroom, Total Politik, dan Cokro TV.



Di masing-masing kanal tersebut terjadi perdebatan tentang Pancasila sebagai dasar negara di antara khalayak pengguna youtube. Perdebatan tersebut terlihat jelas dalam kolom komentar yang berujung pada polarisasi yang membentuk dua kelompok. Kelompok pertama ingin agar sila pertama Pancasila kembali ke awal yang berbunyi "ketuhanan yang maha esa dengan kewajiban menjalankan syariat islam bagi pemeluknya". Sementara kelompok kedua ingin agar sila pertama

USER

1. Sesuaikan dengan format template jurnal


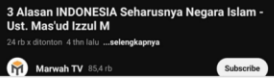
2. Pendahuluan sudah secara baik menampilkan masalah penelitian secara akademik, dengan merujuk dan menghadirkan data-data sesuai dengan judul kajian. Selain itu pendahuluan juga telah menunjukkan signifikansi pembalutan. Selain itu setidaknya pada pendahuluan juga diisi teori sebagai pengantar. Sebagaimana diketahui bahwa pendahuluan tidak hanya diisi dengan data2 tapi terdiri dari landasan filosofis, landasan teoritis dan landasan factual.

3. Format tulisan, rujuk template artikel jurnal

Markup Area

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir ini kerap terjadi perdebatan tentang relasi agama dan negara di Indonesia. Perdebatan tersebut banyak terjadi dalam media sosial khususnya youtube. Begitu banyak kanal youtube yang mengartikulasikan diskursus tersebut khususnya dalam konteks Pancasila sebagai dasar negara. Beberapa ditemukan oleh peneliti sejak tahun 2018 hingga tahun 2021 diantaranya ada lima kanal youtube dengan jumlah pengikut yang cukup banyak yaitu kanal Marwah TV, Pinter Politik TV, Narasi Newsroom, Total Politik, dan Cokro TV.

Di masing-masing kanal tersebut terjadi perdebatan tentang Pancasila sebagai dasar negara di antara khalayak pengguna youtube. Perdebatan tersebut terlihat jelas dalam kolom komentar yang berujung pada polarisasi yang membentuk dua kelompok. Kelompok pertama ingin agar sila pertama Pancasila kembali ke awal yang berbunyi "ketuhanan yang maha esa dengan kewajiban menjalankan syariat islam bagi pemeluknya". Sementara kelompok kedua ingin agar sila pertama

dalam perdebatan diskursus relasi agama dan negara di Indonesia. Dan hingga saat ini pengartikulasian relasi agama dan negara di Indonesia masih dilakukan oleh Nahdlatul Ulama melalui media yang dimiliki. Salah satunya melalui kanal youtube Aswaja NU Center Jawa Timur.

Dari latar belakang tersebut muncul pertanyaan bagi peneliti yaitu mengapa perdebatan relasi agama dan negara ini terus berlanjut seolah menjadi perdebatan abadi bangsa ini. Perdebatan yang awalnya hanya terjadi di kalangan elit yaitu politisi kini menjadi perdebatan publik di media sosial. Hal tersebut menjadi salah satu tujuan penelitian ini

Dan tujuan penelitian berikutnya adalah untuk mengetahui bagaimana kanal youtube Aswaja NU Center Jawa Timur mengartikulasikan diskursus relasi agama dan negara yang nota bene bukan sebuah

berbangsa dan bernegara. Sehingga bagi Franklin hakikat agama bersifat utilitarian (asas kebermanfaatn) terhadap negara (Bellah, 1991, p. 173).

Menurut Robert Neely Bellah, sosiolog asal Amerika, ekspresi keberagamaan didepan publik merupakan sesuatu yang alamiah terjadi didalam sebuah masyarakat yang beragama. Oleh karena itu lembaga pemerintahan perlu memainkan perannya yaitu memberikan ruang agar unsur keagamaan bisa terekspresikan dalam tatanan sosial kehidupan termasuk ruang lingkup politik. Sebab agama secara alamiah adalah bagian dari publik. Ada sifat dasar dari masyarakat (publik) untuk mengekspresikan keberagamaannya melalui seperangkat keyakinan, simbol dan ritual. Itulah yang disebut dengan agama sipil yang terjadi di Amerika (Bellah, 2005, p. 42).

USER

1. Sesuai dengan format templet jurnal
2. Pendahuluan sudah secara baik menampilkan masalah penelitian secara akemi, dengan merujuk dan menghadirkan data-data sesuai dengan judul kajian. Selain itu pendahuluan juga telah menunjukkan signifikansi pembahasan. Selain itu setidaknya pada pendahuluan juga diisi teori sebagai pengantar. Sebagaimana diketahui bahwa pendahuluan tidak hanya diisi dengan data tapi terdiri dari landasan filosofis, landasan teoritis dan landasan factual.
3. Format tulisan, rujuk templet artikel jurnal

Markup Area